

BAB III

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

A. Biografi Tentang Habiburrahman El-shirazy

Habiburrahman EL Shirazy disebut di Indonesia sebagai seorang penulis. Dia sekarang telah berubah menjadi seorang penulis yang sangat populer dengan status sebagai Penulis. No.1 Indonesia, diwakilkan oleh Perguruan Tinggi Diponegoro (UNDIP) Insani. Selain dikenal sebagai seorang penulis, pria ini juga melebarkan sayapnya dan menyebarkan berita tentang dirinya sebagai seorang seniman, penginjil, dan secara mengejutkan seorang pemimpin. Ia lahir ke dunia di Semarang, Focal Java pada 30 September 1976. Ia juga disebut Kang Abik, anak tertua dari pasangan KH. Saerozi Noor dan Hj. Siti Khadijah adalah seorang menteri, penulis dan seniman yang karyanya terkenal di Indonesia serta di berbagai negara di Malaysia, Singapura dan Brunei. Nama Kang Abik mulai mencuat ketika novelnya yang berjudul Ayat-Ayat Cinta muncul di layar kaca. Sejak saat itu, sejumlah besar karyanya telah dicatat dan digambar dengan mempertimbangkan populasi keseluruhan.

Ia memiliki pasangan bernama Muyasarotun Sa'idah dan memiliki dua orang anak bernama Muhammad Neil Creator dan Muhammad Ziaul Kautsar. Saat ini ia berusia 39 tahun. Ia dinobatkan sebagai penulis utama di Indonesia oleh Hibah INSANI UNDIP pada tahun 2008, karena karya-karyanya terus-

menerus meledak di mata dan terus dikejar oleh para pembaca dan penggemar setia, maka wajar saja jika penghargaan-penghargaan terkenal lainnya telah diraih. telah dimenangkan oleh penulis sarjana di Al-Azhar College. Mesir Kairo. Dia mendapatkan kehormatan ini sejak dia duduk di bangku sekolah menengah pertama.

Dalam menyampaikan pesan dakwahnya, beliau tidak menyampaikannya secara lugas namun menutupinya dalam setiap komponen yang membentuk sebuah cerita. Teknik dakwah selesai bertekad untuk melahirkan orang yang terhormat, sehingga novel ini dikenal sebagai novel pembangun semangat. Beberapa negara yang meminta dia bicara antara lain Singapura, Malaysia, Hong Kong, Taiwan, Arab Saudi, Mesir, Jerman, Belanda, dan Prancis. Untungnya hingga saat ini, karya-karya Kang Abik terus dinantikan masyarakat karena dinilai tidak sama dengan karya kebanyakan penulis Indonesia lainnya. Karena menggalang semangat, membawa perubahan dan menumbuhkan rasa prestasi bagi para penggunanya, maka tidak salah jika kita melihat hari demi hari Republik menobatkannya sebagai salah satu pemimpin kemajuan di Indonesia.

1. Pencapaian-Pencapaian Habiburrahman El-shirazy

a) Pendidikan

Habiburrahman El-Shirazy memulai pendidikan dasarnya di SD Sembungharjo 2-4, pendidikan menengah di MTs Futuhyyah 1 Mragen sambil berkonsentrasi pada

kitab kuning di Pondok Pesantren Al Anwar, Mragen, Demak di bawah asuhan K. H. Abdul Bashir Hamzah. Pada tahun 1992 pindah ke kota sosial Surakarta untuk belajar di Program Luar Biasa Madarasah Aliyah (MAPK) Surakarta, lulus pada tahun 1995. Kemudian melanjutkan pengembaraan keilmuannya ke Tenaga Kerja Ushuluddin Cabang Perguruan Tinggi Tafsir Hadits Al-Azar, Kairo dan selesai pada tahun 1999. Pada tahun 2001 ia lulus dengan Sertifikat Pascasarjana (Hal. D) S2 di The Organization For Islamic Investigations in Cairo yang didirikan oleh Imam Al-Baiquri.¹

b) Prestasi

Semasa MTs, Habiburrahman El-Shirazy menggubah soneta dramatik berjudul Dzikir Dajjal dan selanjutnya mengkoordinir pamerannya dengan Teater Mbambung di Gedung Kerajinan Manikin Sriwedari, Surakarta pada tahun 1994. Ia meraih juara kedua dalam penulisan artikel persaingan di seluruh MAN 1 Surakarta pada tahun 1994. Dia adalah pemenang utama dalam oposisi. membaca ayat-ayat yang tegas di tingkat sekolah menengah di Focal Java (diselenggarakan oleh Panel untuk Book Fair'94 dan ICMI Orwil Focal Java di Semarang, 1994). Pemenang Tantangan Wacana Bahasa

¹ Habiburrahman El-shirazy, "Ketika Cinta Bertasbih 1", (Jakarta: Republika, 2008), Hal. 480

Arab di Focal Java dan Yogyakarta yang diselenggarakan oleh UMS Surakarta pada tahun 1994. Meraih Juara I dalam Lomba Membaca Syair Bahasa Arab Tingkat Publik yang diselenggarakan oleh IMABA UGM Jogjakarta pada tahun 1994.

Ia pernah berkomunikasi di radio JIP Surakarta selama satu tahun (1994-1995) pada program Syahril Qur'an setiap Jumat pagi. Juara 5 terbaik lomba KIR tingkat SLTA se-Jawa Fokal yang diselenggarakan oleh Dinas P dan K Provinsi Jawa Tengah tahun 1995 dengan judul Pemeriksaan Pengaruh Film Aktifitas Terhadap Karakter Anak Muda . Dia telah memenangkan beberapa penghargaan terkenal lainnya, termasuk Pena Grant 2005, The Most Loved Book and Essayist 2005 dan 2006 IBF Grant.

Atas berbagai prestasi membanggakan dan membanggakan yang telah diraihnya di usia muda 31 tahun, kini Kang Abik telah didekati untuk menjadi Rais'Aam di Indonesia di asosiasi seni dunia Islam. Rabithah Al-Adab Al-Islami Al-Alamiyyah atau The Global Class Of Islamic Writing terletak di Riyadh, Arab Saudi. Tidak hanya itu, bahkan pada acara setelah menonton film, bagian kasih sayang. Pemimpin Republik Indonesia, Sosilo Bambang Yudhiono, secara

eksplisit telah direferensikan oleh Kang Abik sebagai formasi pemuda inovatif Indonesia yang menyenangkan.

c) Perjalanan di Cairo

Saat berkontemplasi di Kairo, Mesir, Kang Abik mengarahkan konsentrasi MISYKATI pada kelompok (Escalated Statute and Islamic Investigations) di Kairo pada tahun 1996-1997. Ia terpilih sebagai Menteri Indonesia yang mengikuti "Kemah Pemuda Islam Sedunia Kedua" yang diadakan oleh WAMY (The World Gathering Of Moslem Youth) selama sepuluh hari di kota Ismailia, Mesir pada Juli 1996. Selama perkemahan, ia memiliki berkesempatan memberikan ceramah berjudul Tahqiqul Amni Was Salam Fil' Alam Bil Islam (Pengakuan Keselamatan dan Kerukunan Di Bumi dengan Islam). Wacana tersebut dipilih sebagai pidato terbaik kedua dari sekian banyak pidato yang disampaikan oleh para anggota kamp. Beliau dinamis di Majelis Sinergi Kalam (Masica) ICMI Orsat Cairo (1998-2000) . Ia pernah menjadi pengurus Islam ICMI Orsat Cairo selama dua periode (1998-2000 dan 2000-2001). Penulis esai muda ini pernah dipercaya untuk duduk di kelompok terkemuka Sekolah Pengalaman Kehidupan Islam Virtual Nahdatul Ulama, yang terletak di Kairo. Selanjutnya telah dimulai berdirinya Circle

Pena Discussion (FLP) dan kelompok Cendekiawan Indonesia KSI) di Kairo.

Selama di Kairo, ia telah membuat beberapa naskah pertunjukan dan membimbingnya, antara lain: Wa Islama (1999), Sang Kyai dan Sang Durjana (karya Dr. Yusuf Qardhawi berjudul Alim Wa Thaghiyyah, 2000), Orang Suci Berdarah (2000). Karyanya yang berjudul Perusing Insaniyah al-Islam disebarluaskan dalam buku bincang-bincang Keislaman Umum (didistribusikan oleh kelompok Kajian MISYKATI, Kairo, 1998). Berkesempatan menjadi pengurus Kelompok Kodifikasi dan pengelola redaksi Kumpulan Ayat Seribu Pernapasan Puncak Kemajuan Manusia (didistribusikan oleh ICMI Orsat Cairo).

d) Perjalanan di Indonesia

Sebelum kembali ke Indonesia, menjelang akhir tahun 2002, Kang Abik disambut oleh Badan Bahasa dan Perpustakaan Malaysia dan di Kesembilan Ayat Bacaan Dunia Kuala Lumpur, bersama seniman dunia lainnya. Syairnya juga dikenang dalam kompilasi syair dunia PPDKL (2002) yang disebarluaskan oleh Malaysian Language and Library Committee (2004). Saat muncul di Indonesia, ia diminta oleh Tempat Peningkatan Mutu Instruksi (P2MP) Jakarta untuk tertarik

menyempurnakan referensi kata Arab-Indonesia yang terkenal yang dikumpulkan oleh KMNU Mesir dan didistribusikan oleh Diva Pustaka Jakarta, Juni 2003 .

Muncul di negaranya pada pertengahan Oktober 2001, ia didekati untuk mengambil bagian dalam referensi Kata Terkenal Arab-Indonesia yang dikumpulkan oleh KMNU Mesir dan didistribusikan oleh Diva Pustaka Jakarta, Juni 2003). Ia juga diminta menjadi pendukung kumpulan dari Buku Referensi Intelektualisme Islamic Live-in School: Representasi Tokoh dan Pertimbangannya, (terdiri dari tiga jilid yang didistribusikan oleh Diva Pustaka Jakarta, 2003).

Antara 2003-2004, ia mencurahkan wawasannya di MAN 1 Jogjakarta. Selain itu dari tahun 2004-2006 menjadi guru di Yayasan Abu Bakar Puing-puing Shiddiq untuk UMS Bahasa Arab dan Islam Surakarta.4 Hingga saat ini ia mengabdikan dirinya untuk jagad dakwah dan latihan melalui karya-karyanya dan Karyanya. dan Perintis Basmala Indonesia tinggal di sekolah bersama saudara dan teman-temannya yang lebih muda.

Saat ini Kang Abik tinggal di kota Salatiga. Latihan sehari-harinya sebagian besar digunakan untuk memenuhi ajakan mengikuti kursus dan ceramah, serta

mengarang buku yang merupakan karya utamanya dan sekaligus mengarang situasi drama untuk Sinemart (sebuah rumah kreasi yang mengatur karya-karya di bidang perfilman). dan drama).

2. Karya-Karya Habiburrahman El-shirazy

Sebagai penulis karya sastra, ia telah melahirkan banyak karya abstrak, baik berupa novel maupun cerita pendek. Sebuah karya luar biasa yang muncul dari kapasitas penulis yang luar biasa. Cara yang ditempuh Habiburrahman El Shirazy dalam menghadapi menulis sekaligus perkuliahan yang nantinya dapat dibaca oleh kalangan muda dan dewasa dan terbukti membuahkan hasil melalui karya-karyanya adalah sebagai berikut:

a) Karya Novel

Beberapa karya populer yang telah terbit antara lain:

- *Ketika Cinta Berbuah Surga* (MQS Publishing, 2005).
- *Pudarnya Pesona Cleopatra* (Republika, 2005).
- *Ayat-Ayat Cinta* (Republika-Basmalah, 2004).
- *Ketika Cinta Bertasbih* (Republika-Basmala, 2007).

- *Ketika Cinta Bertasbih 2* (Republika-Basmala, Desember 2007).
- *Dalam Mihrab Cinta* (Republik-Basmalah, 2007).
- *Bumi Cinta* (Wisata Ruhani Tour 2010).
- *Takbir Cinta Zahrana*
- *Langit Makkah Berwarna Merah*
- *Bidadari Bermata Bening*
- *Bulan Madu di Yerussaliem*
- *Dari Sujud ke Sujud* (Kelanjutan dari Ketika Cinta Bertasbih).
- *Api Tauhid* (Republika, 2014)
- *Ayat-ayat Cinta 2*

b) Karya Terjemah dan Cerpen

Beberapa karya terjemahan yang telah ia hasilkan seperti Ar-Rasul (Gip, 2001), Biografi Umar Bin Abdul Aziz (GIP, 2002), Menyucikan Jiwa (GIP, 2005), Rihlah Ilallah (Era Intermedia, 2004), dll. Cerpen-cerpennya dimuat dalam antologi Ketika Duka Tersenyum (FBA, 2001), Merah di Jenin (FBA, 2002), DAN Ketika Cinta menemukanmu (GOP, 2004).²

² Habiburrahman El-shirazy, "Api Tauhid" (jakarta: Republika, 2014) h. 585

c) Karya Puisi

Habiburrahman El-shirazy diundang Dewan Bahasa dan pustaka Malaysia selama lima hari (1-5 Oktober) untuk membacakan puisinya dalam momen Kuala Lumpur World Poetry Reading ke-9, bersama penyair-penyair negara lain. Puisinya dimuat dalam Antologi Puisi Dunia PPDKL (2002) dan Majalah Dewan Sastra (2002) yang diterbitkan oleh Dewan Bahasa dan Pustaka Malaysia dalam dua bahasa, Inggris dan Melayu. Bersama penyair negara lain, puisi Kang Abik jug dimuat kembali dalam imbauan PPDKL (1986-2002) yang diterbitkan oleh dewan Bahasa dan Pustaka Malaysia (2004).

d) Karya Film

Sebagai sutradara, Kang Abik mengawali perkenalannya dengan film Ketika Cinta Bertasbih, Dalam Mihrab Cinta dan Cinta Suci Zahrana yang diadaptasi dari sebuah Novel.

Dengan karya-karyanya yang luar biasa, Kang Abik, yang disebut sebagai "Bertangan emas" oleh banyak orang, telah dianugerahi banyak penghargaan tinggi di tingkat publik dan Asia Tenggara, termasuk:³

³ Habiburrahman El-shirazy, "Api Tauhid" (jakarta: Republika, 2014) h. 586

- Pena Award 2005, Novel Terpuji Nasional, dari Forum Lingkar Pena.
- The Most Favorite Book 2005, versi Majalah Muslimah.
- IBF Award 2006, Buku Fiksi Dewasa Terbaik Nasional 2006.
- Republika Award 2008 dalam bidang novel Islami diberikan kepada oleh Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- UNDIP Award sebagai Novelis No. 1 Indonesia, diberikan oleh Insani UNDIP tahun 2008.
- Penghargaan Sastra Nusantara 2008 sebagai sastrawan kreatif yang mampu menggerakkan masyarakat membaca sastra oleh pusat bahasa dalam sidang majelis Sasatra Asia Tenggara (Mastera), 2008.
- Paramadina Award 2009 for Outstanding Contribution to the Advancement of Literatures and Arts in Indonesia.
- Anugerah Tokoh Persuratan dan Kesenian Islam Nusantara, diberikan oleh Ketua Menteri

Negeri Sabah, Malaysia, 2012

- UNDIP Award 2013 dari Rektor UNDIP dalam bidang seni dan budaya

B. Gambaran Umum Novel Api Tauhid

Antarmuka Pemrograman asli Tauhid disusun oleh Habiburrahman El-Shirazy yang biasa dipanggil Kang Abik. Dia adalah seorang penulis, peneliti dari Al-Azhar College Kairo dan penulis dari Ayat-Ayat Cinta yang luar biasa. Novel ini pertama kali diedarkan pada tahun 2014 oleh distributor Republika-Basmala. Pintar ini terdiri dari 588 halaman dengan ukuran $13,5 \times 20,5$ cm.

Antarmuka Pemrograman Novel Tauhid ini adalah buku sentimen dan dapat diverifikasi. Sebuah buku roman yang menceritakan kisah pertempuran seorang pemuda dari Lumajang, Jawa Timur, bernama Fahmi. Dia dan beberapa rekannya, seperti Ali, Hamzah, dan Subki, belajar di Islamic College of Medina.

Jelang kedatangannya, Fahmi harus menghadapi situasi pelik yang signifikan, dalam urusan keluarga. Fahmi juga merasa terganggu. Setiap masalah yang dia temui, dia tidak pernah menyampaikan kepada teman-temannya. Ia menumpahkan kegelisahannya dengan ber'tikaf di Masjid

Nabawi, Madinah, selama 40 hari untuk menyelesaikan hafalan Al-Qur'an berkali-kali. Sayangnya, usahanya itu hanya siap dijalani selama 12 hari. Memasuki hari-hari berikutnya, Fahmi pingsan. Dia tidak sadar, jadi dia harus dibawa ke klinik darurat.

Teman-temannya stres karena kondisinya yang melankolis dan tidak begitu bersemangat seperti di masa lalu. Hamzah, pendampingnya dari Turki, menyambut Fahmi untuk bersantai di Turki. Hamzah yakin Fahmi bisa tidak mengingat kejadian-kejadian menyedihkan saat berada di Turki nanti. Oleh karena itu, Hamzah menyambut Fahmi untuk mengikuti perjuangan Said Nursi, seorang pendeta luar biasa dari Kota Nurs. Peneliti terkenal ini, dikenal memiliki kedudukan yang terhormat.

Syekh Said Nursi, memiliki pilihan untuk mengingat 80 buku karya peneliti tradisional ketika ia baru berusia 15 tahun. Tidak hanya itu, Said Nursi hanya membutuhkan dua hari untuk menghafal Al-Qur'an. Ini menakjubkan. Karena kapasitas itu, Sang Guru, Muhammad Emin Efendi memberinya julukan 'Badiuzzaman' (The Marvel of the Ages). Kekuatan Said Nursi adalah kecemburuan para sahabat dan anggota keluarganya. Dia juga ditindas. Meski begitu, Said Nursi tak menyerah. Semua disajikan dengan berani dan mudah. Tidak hanya itu, rekan-rekan dan saudara-saudaranya yang iri dan iri dengan kemampuannya, para peneliti hebat juga merasa direndahkan.

Kehadiran Said Nursi membuat masyarakat terpinggirkan karena memuja Said Nursi. Pemerintah Turki juga ditekan. Karena Said Nursi secara konsisten siap menghadapi kesulitan individu-individu yang menentangnya. Dia biasanya mengalahkan mereka dalam olok-olok. Tidak kalah masuk akal, otoritas pemerintah secara sembunyi-sembunyi berusaha menyingkirkannya. Entah dengan mengusirnya ke daerah yang jauh, atau menahannya. Ia juga harus memimpin Penguasa Hamid II hingga Mustafa Kemal Attaturk, menjelang dimulainya Perang Besar Kedua.

Selama 25 tahun di penjara, Said Nursi tidak sengsara, dia senang. Sejak di sana, dia melihat sebagai cahaya surgawi yang abadi. Dia melacak Api Tauhid. Terlebih lagi melalui pengajian yang dia ajarkan, baik di masjid maupun di penjara, murid-muridnya secara konsisten menyebarkannya ke masyarakat umum. Baik dengan mengubah pesan-pesan Said Nursi, atau dengan memperbanyak komposisi dakwahnya. Kadernya unggul dalam menyimpulkan pesan dakwah Said Nursi dengan judul Risalah Nur. Murid-muridnya tidak ingin Api Tauhid yang telah dinyalakan Said Nursi padam.

Novel ini merupakan novel orisinal yang secara keseluruhan memuat kisah hidup seorang ulama luar biasa dari Turki, Said Nursi Badiuzzaman. Seorang jenius yang mengingat sekitar 80 buku pada usia dua belas tahun. Sebuah rekaman

novel yang menceritakan kisah perjuangan Said Nursi, dengan berbagai peristiwa di balik runtuhnya kekhalifahan Hassoock terakhir, yang mengubah substansi sejarah dan pedoman politik dunia beberapa waktu lalu. Karakter yang menceritakan kisah yang dapat diverifikasi tentang antarmuka Pemrograman Novel Tauhid sehubungan dengan karakter dasar meliputi:

a. Fahmi

Fahmi adalah anak kedua dari tiga bersaudara. Ia tinggal di sebuah kota bernama Tegalrandu, tidak jauh dari kota Lumajang. Dua puluh kilometer ke utara. Kakak tertuanya, Ismi, dan adiknya yang lebih muda, Rahmi, sudah menikah. Landasan pengajaran Fahmi di sekolah-sekolah Islam tanpa ragu telah mengingat Al-Qur'an sebelum memasuki perguruan tinggi Islam Madinah. Apakah itu mutlak karena Fahmi perlu menegaskan hafalannya, ia perlu memperkuat hafalannya terhadap Al-Qur'an berkali-kali. Fahmi perlu meniru ulama dari Yogyakarta, khususnya Syekh Munawwir Krapyak. Kisah awal Fahmi memiliki pilihan untuk masuk ke Islamic College of Medina dimulai di mana ulasannya mendapat kunjungan dari seorang menteri dari Medina, dan Fahmi dijemput oleh Mr.

Bahasa Arab menyapa santri. Syekh jelas

terinspirasi oleh apa yang ingin dikatakan Fahmi. Ia menginformasikan bahwa akan ada muqabalah atau pengakuan pembicaraan di Perguruan Tinggi Islam Madinah di Bogor. Dari pesantren, mereka didekati untuk mengirimkan utusan, batas lima untuk tertarik pada muqabalah. Syekh akan memberikan ujian. Pak Kyai mengirimkan lima muridnya untuk bergabung dalam muqabalah termasuk Fahmi, yang diakui oleh dua orang, Fahmi dan seorang teman lama bernama Ali.

b. Firdauz Nuzula

Nuzula adalah julukannya. Dia adalah putri kecil Kyai Arselan, seorang pendeta terkemuka di daerah Lumajang. Wali sekolah pengalaman hidup terhebat di Yosowilangun. Nuzula memiliki etika yang hebat, taat dan mengingat Al-Qur'an, dan dalam antarmuka Pemrograman yang cerdas Tauhid, Fahmi menikah dan membuat keluarga dengan Nuzula.

c. Ali

Dia adalah teman satu pondok dan kampus yang sama dengan Fahmi. Ali adalah sahabat tersayang Fahmi, hal itu ditunjukkan ketika Fahmi pingsan saat menyelesaikan Alquran berkali-kali. Ali mengungkapkan keprihatinan Fahmi kepada

Mustasyfa Jami'ah, di ruang gawat darurat di halaman kampus. Dalam aturannya, siswa yang lemah di sekitar terlebih dahulu, asalkan menjadi ekstrem, klinik darurat lapangan akan merujuk ke klinik darurat di luar lapangan. Inilah yang menimpa Fahmi secara tak terduga. Melihat hidung mancung dan pingsan, ketika dia meminta bantuan dari Masjid Nabawi ashkar, Masjid Naba ashkar agak memaksa Fahmi untuk membawa Fahmi ke mungkin klinik terbaik di Madinah, khususnya klinik Ruler Mohammed Receptacle Abdulaziz Medical, yang terletak dekat dengan Jabal. Uhud.

d. Hamzah

Hamzah telah menjadi pendamping Fahmi sejak ia berada di sekolah Islam dan sampai gelar sarjana. Hamzah yang telah membawa Fahmi dan para sahabat untuk berbagi sejarah kehebatan Syekh badiuzzaman Said Nursi yang berada di kota Nurs di negara bagian Kurdistan. Di kota itu mereka akan mengingat latar belakang sejarah seorang pendeta luar biasa yang menjadi motivasi bagi umat Islam.

e. Aysel

Aysel adalah sepupu Hamzah sama seperti saudara Hamzah. Saat Aysel masih kecil, ia diasuh

ibu Hamzah selama satu bulan dan disusui ibu Hamzah. Saat itulah ibu Aysel harus pergi ke London untuk menyelesaikan teori tuannya. Pada usia dua belas tahun, ibu organiknya meninggal. Mereka tinggal di London. Ayah Aysel juga seorang Turki yang menjadi dokter di London. Sayangnya, ayahnya membutuhkan latihan yang ketat. Ibunya Aysel yang artinya adalah bibi Hamzah bernama Zainap.

f. Subki

Subki adalah teman Fahmi yang berasal dari Wonogiri. Subki adalah teman yang merawat Fahmi selama di rumah sakit. Apalagi Subki sudah berteman sejak di pesantren sekaligus menjadi teman sekamar dengan Fahmi hingga gelar masternya.